

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Hasil Penelitian

1. Kesejahteraan spiritual (*spiritual well being*) remaja dari keluarga *single parent*

a. Subyek 1 inisial AR

Subyek 1 yang berinisial AR adalah seorang mahasiswi Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Saat wawancara AR cukup terbuka dan menunjukkan sikap yang antusias untuk menjawab pertanyaan. Dengan tatapan kontak mata, dengan suara yang tegas walaupun kadang menjawab dengan ragu-ragu ketika menceitakan masalah yang bersifat sangat pribadi. Selama proses wawancara berlangsung AR tampak menunjukkan posisi duduk yang tegak dan seringkali menggerak-gerakan tanganya ketika menjawab pertanyaan.

Orangtua AR bercerai sejak subyek masih kecil, ketika masih subyek duduk di bangku TK atau sekiatar berumur 7 tahun. Sebenarnya AR tidak terlalu mengerti alasan orangtuanya berpisah karena posisinya dulu yang masih anak kecil. Namun setelah beranjak dewasa AR mengetahui bahwa perpisahan orangtuaya dikarenakan perbedaan sifat. AR saat ini tinggal dengan ibunya saja, karena ibu subyek sampai saat ini belum menikah. Subyek mengatakan bahwa ia mendukung jika ibunya menikah kembali. Subyek memandang bahwa posisinya sebagai anak tidak boleh menghalangi kebahagiaan ibunya. Hal berikut bisa dilihat ketika wawancara di kos subyek sebagai berikut (Kos, AR/Senin, 08 Juli 2019, pukul 14.20):

“Kalau menikah lagi ndak apa-apa, sebenarnya tak suruh nikah malahan. Kan kita sendiri sebagai anak ndak boleh egois lah ya, pengen

orangtuanya bahagia semisal itu yang bisa buat mama bahagia kenapa tidak gitu kan” (S1/D2/26)

Meskipun orangtuanya sudah bercerai hubungan AR saat ini dengan ayahnya baik. Ketika duduk di bangku SMA subyek berinisiatif untuk mencari keberadaan ayahnya, karena pertemuan subyek dengan sang ayah pada saat itu sudah tidak sesering ketika subyek masih kecil. Pertemuan subyek dengan ayahnya ketika itu, secara pribadi subyek mencari ayahnya. Seperti yang disampaikan berikut (Kos, AR/ Senin, 08 Juli 2019, pukul 14.20):

“Sebenarnya waktu kecil ketemu sih, cuman gak sesering waktu gede kan, dan itu masih kecil jadi belum mengerti, jadi waktu gede saya nyari” (S1/D2/45)

Subyek AR mengatakan bahwa menurut dirinya subyek orang yang suka bercanda dan merupakan orang yang sensitif. Berdasarkan wawancara berikut (Kos, AR/ Senin, 08 Juli 2019, pukul 14.20):

“Aku itu orangnya sensitif tapi aku seneng guyon”. (S1/D2/182)

AR menyadari bahwa saat ini dibesarkan oleh ibunya seorang diri tanpa adanya ayah. Walaupun begitu AR tidak meras minder, karena merasa sudah biasa dalam poisisi tersebut. Seperti yang AR sampaikan (Kos, AR/ Senin, 08 Juli 2019, pukul 14.20):

“Aku gak minder jadi ya sudah biasa aja” (S1/D1/64)

Berdasarkan tingkat ketekukan ibadah, meskipun dulunya subyek sering meninggalkan sholat. Namun setelah mengalami suatu masalah berat dalam hidupnya subyek tiba-tiba merasa perlu mendekatkan diri dengan Allah. Karena sekarang dengan mendekatkan diri kepada Allah subyek merasa masalah yang dihadapi mesakin dipermudah. Sebagaimana yang diungkapkan sebagai berikut (Kos, AR/ Jum’at, 12 Juli 2019, Pukul 14.20):

“Lek sekarang kan koyok umpama enek masalah malah semakin ingat sama Allah dan tambah mendekatkan” (S1/D4/78)

Selain itu AR merasa ketika melakukan ibadah hatinya menjadi damai dan hidupnya lebih tertata (Kos, AR/ Jum’at, 12 Juli 2019, pukul 14.20):

“Pertama kuwi neng ati damai, terus semua dihidupku yang mulanya ndak tertata sekarang rasane tertata gitu” (S1/D4/93)

AR juga berpandangan bahwa setiap atauran atau hukum-hukum dalam agama islam tidak akan memberatkan, selama masih memiliki iman dan mengingat adanya siksa kubur. Subyek memandang setiap aturan dalam agama pasti memiliki manfaat tersendiri. Sesuai yang diungkapkan apa saat wawancara berikut (Kos, AR/ Jum’at, 12 Juli 2019, pukul 15.10):

“Pastikan ada manfaat sendiri buat umatnya kan mbak, jagi ya ndak merugikan”. (S1/D4/110)

Subyek menulis setiap cita-citanya didinding rumah untuk dijadikan motivasi. Walaupun sempat salah memilih jurusan saat kuliah S1, AR tetap merasa bersyukur dan ingin kuliah lagi mengambil S2 yang sesuai keinginannya ketika bangku SMA. Seperti yang diungkapkan subyek (Kos, AR/ Jum’at, 12 Juli 2019, pukul 15.10):

“pengen punya cafe sendiri terus saya pengen S2 juga tapi sama mama saya suruh kerja dulu, suruh cari uang dulu, mandiri dulu terus apa lagi ya, pengen jadi penulis buku, saya tempel semuadi dinding rumah” (S1/D1/210)

Berkaitan dengan lingkungan sekitar subyek tidak setiap waktu bersih-bersih. Ketika menurut subyek tempat tersebut sudah kotor, subyek baru membersihkannya. Hal tersebut juga terlihat pada saat

observasi dikos subyek. Seperti yang dikatakan subyek (Kos, AR/ Jum'at, 12 Juli 2019, pukul 15.10):

“kalau saya itu sadar aja ya mbak, misalkan endak selalu kalau reget dibersihin, kalau menurut saya sudah kotor banget baru tak bersihin” (S1/D3/295)

Selain itu subyek mengatakan ketika dirumah juga melakukan hal yang sama, bahkan kalau belum disuruh ibunya, AR belum mau bersihin rumah (Kos, AR/ Jum'at, 12 Juli 2019, pukul 15.10):

“Aku ndak rajin-rajin bangetlah lek bersih-bersih mbak. Kalau dirumah aja kalau belum disuruh belum tak bersihin” (S1/D3/298)

b. Subyek 2 inisial AF

Mahasiswa kedua dengan inisial AF adalah mahasiswa fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung. Wawancara dilakukan di kampus, tepatnya di gedung Arief Mustaqim, tempat kegiatan belajar mengajar mahasiswa. Saat Proses wawancara subyek menunjukkan sikap yang tenang dan santai menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti.

AF merupakan salah satu anak yang memiliki orangtua tunggal karena perceraian. Orangtua AF bercerai ketika duduk dibangku kuliah semester 2, umur AF kurang lebih 18 tahun. AF menceritakan keputusan orangtuanya bercerai dikarenakan perbedaan pendapat, ibu AF adalah seorang TKW di malaysia yang jarang mengambil cuti pulang. Hal tersebut yang menyebabkan ayah AF kurang suka jika ibunya terus menjadi TKW, sedangkan ibu AF belum bisa memenuhi apa yang diinginkan ayah AF, karena suatu alasan yang kemudian menyebabkan perceraian itu terjadi. Berdasarkan informasi dari AF ayahnya saat ini sudah menikah lagi dan memiliki satu anak perempuan. Meskipun begitu hubungan AF dengan ayahnya masih baik seperti yang di ungkapkan beikut (Kampus, AF/Rabu, 10 Juli 2019, pukul 13.15):

“Masih baik, biasanya kalau kangen sama bapak itu WA trus nanti ketemu dirumahe nenek, ibunya bapakku” (S2/D2/47)

Perceraian orangtua AF merupakan masalah terbesar dalam hidupnya, yang membuatnya tidak betah dirumah dan sering keluar menghabiskan waktu dengan ikut organisasi kampus. Meskipun demikian subyek percaya bahwa apa yang dialaminya saat ini merupakan jalan yang diberikan Tuhan padanya. Subyek menganggap Tuhan itu ibarat seorang dalang dalam pertunjukan wayang, yang mengendalikan bumi dan seisinya. Sebagaimana berikut (Kampus, AF/Rabu, 10 Juli 2019, pukul 13.15):

“Tuhan itu yang menciptakan bumi dan seisinya yang mengendalikan semua. Umpamanya wayang gitu Allah itu dalangnya” (S2/D4/54)

AF merasa tertekan dengan masalah orangtuanya bercerai, ketika setelah meakukan ibadah sholat subyek selalu teringat dulu ketika orangtuanya masih belum berpisah dan menceritakan keluh kesahnya kepada Allah. Berdasarkan wawancara berikut (Kampus, AF/Rabu, 10 Juli 2019, pukul 13.15):

“dulu endak gini tapi sekarang kok gini (kodisi keluarga). Ya curhatku cuma sama gusti Allah. Soalnya kalau dirumah endak ada temenku juga.”. (S2/D4/62)

Meskipun terkait ibadah AF mengatakan kadang bolong karena bangunnya kesiangan. Subyek juga mengatakan bahwa bukan termasuk orang yang selalu taat dalam melakukan sholat-sholat sunnah, seperti sholat tahajjud. (Kampus, AF/Jum’at, 12 Juli 2019, pukul 13.15):

“terkadang aku ya masih bolong ibadahnya, aku kan bukan tipe orang yang taat banget yang tiap malem bangun buat sholat, kan endak juga”. (S2/D4/88)

Jika berkaitan dengan teman dan lingkungan subyek merupakan orang yang fleksibel, maksudnya bisa berteman dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan teman. Kalau berteman dengan orang yang agamis subyek lebih suka, tapi bukan berarti kalau teman yang kurang baik subyek tidak mau berteman. AF malah ingin mengajaknya untuk lebih baik. Berdasarkan wawancara berikut (Kampus, AF/Jum'at, 12 Juli 2019, pukul 13.15):

“Kalau aku lebih fleksibel aja, misal ada temenku yang agamis banget aku alhamdulillah malah endak apa-apa, kalau misal ada temenku yang endak sholat kalau bisa ya di ajak. Akumah fleksibel, endak usah dibeda-bedakan” (S2/D2/122)

Berdasarkan segala aspek dalam hidup AF merasa belum puas, karena merasa bahwa apa yang subyek capai saat ini masih harus dibenahi agar mejadi lebih baik lagi. Sebagaimana ungkapannya berikut (Kampus, AF/Jum'at, 12 Juli 2019, pukul 13.15):

“intinya aku merasa masih belum puas, inginya lebih baik lagi, lebih baik lagi”. (S2/D1/141)

Seperti halnya cita-cita subyek yang menginginkan hidupnya bisa seimbang antara dunia dan akhirat. Maksudnya seimbang disini AF ingin menjadi orang baik di dunia maupun di akhirat. Seperti perkataan subyek sebagai berikut (Kampus, AF/Jum'at, 12 Juli 2019, pukul 13.15):

“Kalau bisa di dunia itu apik di akhirat itu ya insyallah, gimana setiap orang pasti kan pengen jadi lebih baik”. (S2/D1/150)

Dalam lingkungan subyek merupakan orang yang tidak membuang sampah sembarangan. Subyek memberikan contoh semisal dirinya pergi ke air terjun, juga tidak akan membuang sampah ditempat tersebut. Seperti perkataan subyek sebagai berikut (Kampus, AF/Jum'at, 12 Juli 2019, pukul 13.15):

“Kalau daerahku ya kalau buang sampah harus di tempat sampah, kalau misal jalan ke air terjun ya masak di buangin sampah”
(S2/D3/173)

Meskipun dalam kehidupan sehari-hari subyek bukan termasuk orang yang selalu bersih-bersih dalam artian bukan orang yang kalau ada sampah langsung dibersihkan. Ketika subyek fokus pada satu hal seperti skripsi membuatnya menunda bersih-bersih, Sebagaimana berikut (Kampus, AF/Jum’at, 12 Juli 2019, pukul 13.15):

“Kalau aku kumatan mbak, kadang kalau aku lagi fokus misal ngerjakan skripsi, ya allah bajuku mumbuk di kasur. Tapi kadang ya tak bersihin juga, tapi ndak selalu kinclong, aku bukan tipe orang yang detail” (S2/D3/168)

c. Subyek 3 inisial YN

YN merupakan mahasiswi IAIN Tulungagung yang mengambil jurusan di salah satu fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. YN menjawab pertanyaan dengan lantang dan kadang melakukan kontak fisik. Namun beberapa kali perhatian subyek teralihkan pada teman subyek yang ikut pada proses wawancara. Saat itu wawancara dilakukan di gedung Arief Mustaqim IAIN Tulungagung.

Subyek yang berinisial YN merupakan anak yang ditinggal meninggal ayahnya sejak masih kecil, ayah YN meninggal karena sakit ketika subyek duduk dibangkus SD, umur subyek kurang lebih 10 tahun. Subyek saat ini tinggal dengan ibunya yang bekerja serabutan untuk menenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu alasan subyek menempuh pendidikan di IAIN Tulungagung dikarenakan terdapat program 0 UKT. Berdasarkan hal tersebut subyek sangat merasa bersyukur bisa menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Disaat temannya yang lain menginginkan pendidikan tapi terkendala dana. Meskipun hanya dibesarkan oleh seorang ibu, subyek tidak merasa minder pada teman-

temannya. Pada dasarnya subyek tidak pernah merasa iri dengan dengan anak yang memiliki orangtua lengkap, namun dalam hati terdalamnya memiliki rasa ingin merasakan hal yang sama. Seperti wawancara berikut ini (Kampus, YN/Selasa, 09 Juli 2019, pukul 10.40):

“Endak, kanapa kok minder, cuman rasanya meri bukan iri ya mbak, tapi meri” (S3/D1/32)

YN sendiri cenderung suka teman yang tidak terlalu serius, maksudnya tidak memulu membicarakan pelajaran tapi inginya juga ada bercandanya (Kampus, YN/Selasa, 09 Juli 2019, pukul. 10.40):

“Aku model orang yang ndak bisa di ajak sepaneng mbak, yo ada guyon ada seriusnya”. (S3/D2/75)

Ketika berteman YN subyek orang yang tidak pilih-pilih teman, walaupun teman tersebut bisa saja membawa dampak buruk(Kampus, YN/Selasa, 09 Juli 2019, pukul 10.40):

“misal enek temenku seng mendeman op gimana gitu ya, yawes aku endak bisa kalau menjauh banget gitu, maksudnya kalau dia mendem (mabuk) itu kan lingkunganya dia, aku juga endak bakal ikut-ikut dia. Dia nakal enggak apa-apa yang penting aku tetep berteman sama orangnya”. (S3/D2/88)

Berkaitan dengan ibadah subyek mengatakan bahwa ketika sholat sering tidak khusuk dan pikiranya kemana-mana (Kampus, YN/Selasa, 09 Juli 2019, pukul 10.40):

“biasane sholatku sek belum khusuk. Soalnya kalau sholat biasanya pikiranya kemana-mana trus jadinya lali rakaat keberapa gitu” (S3/D4/96)

Meskipun saat ibadah kurang khusuk YN merasa ketika melakukan ibadah hatinya jadi tenang dan menghilangkan pikiran yang bersifat negatif. Sehingga seringkali ketika ada masalah YN mencari

pelampiasan dengan melakukan ibadah seperti pada wawancara berikut (Kampus, YN/Selasa, 09 Juli 2019, pukul 10.40):

“Jadi tenang, hehe.. kadang aku kalau lagi jibek ke masjid al munnawar, nyari ketenangan”. (S3/D4/100)

Pencapaian akademik YN sampai saat ini merupakan salah satu kepuasan dalam hidupnya, karena YN merasa banyak temanya yang menginginkan hal yang ia capai saat ini (Kampus, YN/RSelasa, 09 Juli 2019, pukul 10.40):

“Alhamdulillah puas, soale banyak temenku yang pengen kuliah tapi terhambat biaya” (S3/D1/24)

Dimana pencapaiannya saat ini akan dipergunakan untuk mewujudkan cita-citanya yaitu membahagiakan orangtuanya. Sesuai pada wawancara berikut (Kampus, YN/Selasa, 09 Juli 2019, pukul 10.40):

“Bahagiakan orangtua wes kuwi” (S3/D1/24)

YN tidak setiap hari bersih-bersih atau selalu menjaga lingkungan karena subyek meruapakan orang yang melakukan sesuatu karena kalau lagi pengen melakukan aja. Sebagaimana ungkapan subyek (Kampus, YN/Selasa, 09 Juli 2019, pukul 10.40):

“aku orangnya datnyeng (tergantung mood) biasanya kalau lagi pengen semua tak bersihin, tapi kalau lagi endak pengen ya endak tak bersihin” (S3/D3/151)

Ketika menikmati alam subyek memiliki perasaan-perasaan tertentu yang memberikan dampak positif pada perasaanya, yang membuatnya berfikir lebih positif. Seperti hasil wawancara berikut (Kampus, YN/Selasa, 09 Juli 2019, pukul 10.40):

“Rasanya itu seneng, pikiran-pikiran jadi positiflah, pikirnya jadi endak aneh-aneh” (S3/D3/167)

d. Subyek 4 inisial SR

SR adalah mahasiswi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung. Wawancara dilakuka di kampus IAIN Tulungagung tepatnya di gedung Arief Mustaqim lantai dua. Subyek SR adalah subyek yang ditinggal meninggal oleh ayahnya ketika masih bayi berumur 6 bulan karena ayah subyek sakit. Dalam proses wawancara berlangsung SR menjawab setiap pertanyaan dengan tegas dan antusias.

Sampai saat ini ibu SR masih belum menikah lagi, sebenarnya SR tidak tahu secara pasti kenapa ibunya tidak menikah lagi. Namun SR berpandangan bahwa hal itu kemungkinan karena belum ada yang bisa menggantikan tempat ayahnya dihati ibunya. Karena subyek hanya memiliki ibu, membuat subyek belum puas dalam pencapaiannya sampai saat ini karena belum bisa mewujudkan setiap keinginan ibunya. Berdasarkan wawancara (Kampus, SR/Kamis, 11 Juli 2019, pukul 11.00):

“Ya kalau sudah dapat penghasilan sendiri, menurutku itu aku puas ketika sudah bisa memberikan apa yang ibuku inginkan. Karena hanya ibuku yang aku punya di dunia ini, jadi bagaimanapun aku hidup aku ya harus memberikan apa yang ibu aku inginkan”. (S4/D1/14)

SR merasa bahwa setiap yang ibunya inginkan merupakan cita-cita baginya. Tujuannya hidup didunia ini karena ingin beribadah kepada Allah dan mewujudkan setiap keinginan dari ibunya (Kamus, SR/Kamis, 11 Juli 2019, pukul 11.00):

“Untuk beribadah kepada Allah, membahagiakan ibu. Sebenarnya cita-citaku itu ya mengikuti hidupku. Cumankan yang jadi cita-citaku itu kan apa yang menjadi cita-cita ibuku. Jadi aku hidup kayak mengikuti keinginan ibuku gitu lo” (S4/D1/22)

Ibu subyek merupakan orang yang keras dalam mendidik utamanya dalam mendidik agama. Sehingga memberikan pengaruh yang cukup besar dalam membentuk perilaku beragamanya, sampai subyek merasa keberagamaan saat ini merupakan contoh yang SR lihat dari ibunya (Kampus, SR/Kamis, 11 Juli 2019, pukul 11.00):

“Jadi kayak tidur malam gitu juga tidur sama ibuku, tapi pas aku bangun kok ibuku endak ada, ketika tak cari ternyata ibuku sholat gitu lo. Jadi beragamaku selama ini ya mengimitasi dari ibuku”. (S4/D4/71)

Dengan begitu subyek mampu mewujudkan sikap dan tindakan agamanya dengan menghormati sesama, ibadah, mencintai alam dan membantu orang lain. (Kamis, SR/Kamis, 11 Juli 2019, pukul 11.00):

“Ya aku sholat, aku ibadah, aku berbuat baik, aku menghormati sesama, aku mencintai alam aku membantu orang lain, ya banyak mbak, ya puasa banyak pokonya. Hehe” (S4/D4/61)

Walaupun subyek tidak pernah melihat atau merasakan kasih sayang ayahnya karena ditinggal ketika masih bayi, subyek tetap merasa bersyukur karena SR merasa dengan adanya masalah ini membuatnya menjadi orang yang istimewa bukan malah merasa minder karena latar belakang orangtua (Kamis, SR/Kamis, 11 Juli 2019, pukul 11.00):

“aku malah merasa bersyukur, aku diberi cobaan seperti itu karena aku memang orang yang istimewa ngono lek aku”.(S4/D2/99)

Subyek memiliki hubungan yang sangat erat dengan ibunya bahkan setiap ada masalah apapun SR selalu membagi masalah dengan ibunya. Meskipun sudah melakukan ibadah seperti sholat dan berdoa SR merasa jika belum menceritakan masalah yang dialami kepada ibunya dan mendapatkan nasehat ia belum merasa damai (Kampus, SR/Kamis, 11 Juli 2019, pukul 11.00):

“Telpon ibuk mbak, anak ibuk banget ya hehe. Karena menurutku kalau cuma doa atau sholat saja itu rasanya masih ada yang kurang, kayak belum merasakan kedamaian yang sebenarnya. Kalau udah telpon dan mendengar wejangan ibuk baru tenang”. (S4/D2/195)

Riwayat pendidikan subyek yang pernah jauh dari orangtua karena mondok dan sekolah, (Kampus, SR/Kamis, 11 Juli 2019, pukul 11.00):

“saya dulu SMP di pondok dekat rumah, lalu sama ibuk suruh pindah ke malang, Akhirnya kerasan juga disana walupun awalnya saya endak mau, di IAIN awalnya gitu tapi lama kelamaan suka”

SR merupakan orang yang selalu menjaga kebersihan, ia tidak suka dengan lingkungan yang kotor. Hal tersebut merupakan efek dirumahnya yang semuanya serba bersih dan rapi (Kampus, SR/Kamis, 11 Juli 2019, pukul 11.00):

“Gimana ya, rumahku itu super-super bersih karena bu lek.ku yang selalu bersih-bersih. Jadi seumpama aku ke tempat baru, jadi kabawa suasana dirumah yang serba bersih dan rapi”. (S4/D3/106)

Bahkan sampai setiap ganti baju SR terbiasa selalu langsung mencuci bajunya, karena subyek merasa itu adalah sesuatu yang kotor dan harus segera dibersihkan (Kampus, SR/Kamis, 11 Juli 2019, pukul 11.00):

“Sampai detik inipun aku kalau ganti baju harus langsung di cuci, endak bisa kok harus nunggu sampai besok pagi gitu. Pokoknya harus langsung dicuci karena aku endak suka. Kecuali kalau bajunya mau dipakek lagi” (S4/D3/117)

Ketika melihat sesuatu yang indah dalam alam subyek merasa takjub dan merasakan kedamaian sebagaimana berikut (Kampus, SR/Kamis, 11 Juli 2019, pukul 11.00):

“Damai..hmm selain damai itu kayak apa ya takjub” (S4/D3/121)

2. Proses remaja dari keluarga *single parent* memperoleh kesejahteraan spiritual (*spiritual well being*)

a. Subyek 1 inisial AR

Subyek AR kini tinggal dengan ibunya yang bekerja sebagai guru di salah satu sekolah dikediri. Karena ibu subyek selalu sibuk, subyek ingin menjadi lebih mandiri dengan kos di Tulungagung yang memiliki fasilitas dapur dalam kamar agar bisa belajar melakukan semuanya sendiri terutama masak. Orangtua AR bercerai ketika subyek masih TK. Hubungan subyek dengan ayahnya masih baik, ayahnya juga masih manfkahnya, subyek merasa hidupnya saat ini dengan ibunya sudah biasa dan merasa cukup dalam segala hal, meskipun subyek tidak melarang ibunya untuk menikah lagi.

Subyek mengatakan bahwa dirinya itu orang yang egosi dan ingin menang sendiri, hal tersebut dia rasakan karena hidupnya sejak dulu selalu sendiri dan mamanya selalu bisa memenuhi keinginannya. Namun sikapnya kini menjadi lebih baik setelah ada masalah yang besar dalam hidupnya. Menurutnya ini adalah masalah yang besar, karena untuk pertama kali dalam hidupnya ia menjalin hubungan yang serius dengan seorang pria dan sudah mengenalkan kepada orangtua masing-masing. Setelah berjalanya waktu karena subyek LDR terjadilah perbedaan pendapat yang membuat hubungan mereka putus, sehingga membuat subyek sangat terpukul.

Karena kejadian itu subyek mencoba mengalirkan kekecewaanya pada hal yang bersifat positif, yaitu dengan mendekati diri kepada Allah. Subyek mulai memperbaiki sholatnya, karena latar belakang subyek bukanlah orang pondokan, subyek mengatakan bahwa ia bukan orang yang terlalu agamis. Subyek mengatakan sering mendengarkan ceramah di youtube agar hatinya tenang. Tapi subyek kadang merasa minder berteman dengan orang yang agamis, walaupun sebenarnya dia senang karena berteman dengan orang yang agamis bisa memberikan

pengaruh baik. Subyek bukan orang yang suka memilih saat berteman, ketika temanya kurang baik subyek akan tetap berteman dengannya dan memberikan nasihat-nasihat yang baik agar bisa berubah.

AR merasa belum puas dengan pencapaiannya saat ini karena ia merasa jika seorang mengatakan puas, maka orang tersebut tidak akan mau berusaha lagi. Sedangkan yang dia cita-citakan masih banyak dan menjadi target hidupnya kedepan. Subyek merasa ibunya merupakan orang yang paling berpengaruh pada kehidupannya, karena selalu memberikan solusi dan memberikan pendidikan yang baik untuknya.

Dalam menjaga lingkungan, subyek melakukannya ketika merasa lingkungannya atau kamarnya sudah sangat kotor. Ketika dirumah subyek membersihkan rumah ketika disuruh oleh ibunya.

b. Subyek 2 inisial AF

Subyek 2 AF adalah orang yang mudah bergaul, dan ramah pada siapa saja. AF saat ini tinggal dengan ibu dan neneknya, orangtua AF bercerai karena adanya perbedaan pendapat, yang menyebabkan kekecewaan mendalam pada subyek. Kekecewaan itu terlihat ketika subyek mengatakan pada saat puncak-puncaknya masalah orangtunya selama beberapa bulan subyek mengalami insomnia yang sangat parah, subyek hanya bisa tidur kalau sudah lebih dari pukul 02.00 pagi. Walaupun kini subyek masih mengalami insomnia tapi tidak separah dulu, kini subyek baru bisa tidur ketika lebih dari pukul 22.00 malam.

AF banyak melampiaskan kekecewaan karena orangtunya bercerai dengan tidak pernah dirumah, karena subyek merasa pikirannya sumpek kalau terus-terusan berada dirumah. Biasanya subyek pulang waktu malam saja untuk tidur, dan banyak menghabiskan waktu dengan ikut organisasi kampus. Orangtua subyek memiliki pola asuh demokratis, dimana subyek diberikan kepercayaan untuk setiap keputusan yang dia

ambil. Dengan pola asuh tersebut subyek merasa menjadi bisa membedakan hal yang baik dan buruk untuk hidupnya.

Sampai saat ini subyek belum bisa merelakan jika orangtuanya berpisah atau menikah lagi, karena subyek berpandangan bahwa seharusnya orangtunya yang bersatu kembali. Meskipun pada kenyataannya ayah subyek sudah menikah lagi. Namun bukan berarti hubungan subyek dengan ayahnya menjadi buruk, sampai saat ini hubungan subyek dengan ayahnya masih berjalan baik dan sering bertemu.

Selain pola asuh yang demokratis subyek juga merasakan kalau agama juga memiliki peran tersendiri dalam hidupnya, sehingga subyek bisa mengontrol diri dengan lingkungan, teman dan hal yang mengarah pada keburukan. Subyek memiliki harapan untuk bisa menyeimbangkan kehidupannya dunia dan akhirat, dimana dia bisa baik dengan siapa saja di dunia dan bisa memberikan dampak baik juga di akhirat nanti, hal tersebut merupakan tujuan hidup subyek.

c. Subyek 3 inisial YN

Hampir sama dengan AF subyek YN juga memiliki hubungan yang baik dengan teman-temannya, atau bisa dikatakan mudah bergaul dengan orang. YN saat ini tinggal dengan ibu dan neneknya, ibu YN selalu bekerja jadi jarang ada dirumah, itu yang membuat YN tidak terlalu betah dirumah, karena merasa rumahnya terlalu sepi. Ayah YN sudah meninggal dunia ketika YN duduk dibangku kelas 3 SD. Meskipun ayah subyek sudah lama meninggal, subyek belum mau tempat ayahnya tergantikan. Sampai saat ini subyek melarang ibunya untuk menikah lagi dan beralasan tidak akan pernah rela jika tempat ayahnya ada yang mengisi.

YN sering keluar dengan teman-temannya bahkan hampir setiap hari, jika sedang libur kuliah. Karena subyek tidak suka dengan tempat

yang sepi. Subyek selalu ingin ada temanya mengorol. Subyek tidak merasa minder jika bergaul dengan teman-temanya yang memiliki orangtua lengkap. Subyek hanya merasa ingin juga memiliki orangtua utuh, namun karena keadaan subyek yang dibesarkan seorang diri oleh ibunya, subyek berusaha menerima keadaan. Subyek juga mengatakan bahwa dia sampai lupa bagaimana rasanya hidup punya ayah.

Subyek bukan orang yang memilih-milih teman, bahkan subyek menceritakan kalau memiliki teman yang suka mabuk-mabukan. Subyek berpandangan bahwa hal tersebut bukan masalah karena pada intinya adalah diri kita sendiri, selama kita tidak ikut-ikutan. Hal buruk pada seseorang bukanlah tolak ukur untuk berteman. Subyek sering keluar dengan temanya untuk menikmati alam, karena subyek merasa tenang dan membawa pengaruh positif pada pikirannya.

Selain itu subyek juga memiliki dasar atau nilai agama yang didapatkan saat masih kecil, yang didapatkan saat melakukan pendidikan formal maupun non formal. Subyek menceritakan ibadahnya yang menurun ketika berada dirumah, ketika tinggal di Tulungagung subyek rajin sholat sunah, namun ketika dirumah karena efek rumahnya yang cenderung sepi membuatnya jarang melakukan sholat dhuha. Subyek mengatakan ketika dirumah dia jarang bersih-bersih karena dia tepi orang yang melakukan sesuatu karena mood (ingin) saja.

Meskipun terlihat cuek dengan orang yang ada dirumahnya subyek sebenarnya sangat menyayangi ibunya. Dengan segala pencapaiannya saat ini subyek berharap kelak bisa membahagiana dan mewujudkan keinginan ibunya. Karena subyek merasa ibunyalah yang membesarkanya hingga saat ini seorang diri dan yang selalu menerima keluh kesahnya.

d. Subyek 4 inisial SR

Subyek SR menjadi anak yang diasuh oleh orangtua tunggal sejak berusia 6 bulan. Subyek merupakan tipe orang yang selalu mengikuti setiap perintah ibunya, meskipun dalam kenyataannya hal tersebut merupakan bukan yang diinginkannya. Awalnya subyek merasa tertekan dengan pola asuh ibunya yang mengharuskan subyek tertib dalam melakukan segala sesuatu, utamanya ibadah. Subyek harus melakukan sholat tepat waktu dan berjamaah, harus suci bajunya sendiri, tidak boleh bermain setelah mandi, harus mengikuti keinginan ibunya untuk mondok yang jauh dari rumah yaitu sampai ke Malang, sampai akhirnya kuliah di IAIN Tulungagung yang bukan keinginannya. Mulanya subyek ingin kuliah di Malang karena sudah banyak memiliki teman disana yang tidak memerlukan adaptasi ke tempat baru lagi.

Subyek merasa tidak bisa menolak setiap keinginan ibunya, karena subyek merasa bahwa ibunya merupakan satu-satunya orang yang dia sayang dan dia punya didunia. SR berpandangan bahwa apa yang dipikirkan ibunya merupakan hal yang terbaik, maka dari itu setiap keinginan ibunya adalah cita-citanya. Namun setelah berjalanya waktu ketika berbaur dengan lingkungan SR meraskan hal yang berbeda. Justru kini SR merasa bersyukur karena cara mengasuh ibunya yang keras, apalagi soal agama. Ibunya selalu mengajarkan dari kecil untuk melakukan ibadah tepat waktu dan bahkan ketika subyek umur 6 tahun sudah dibiasakan untuk sholat dhuha. Kini subyek merasakan dampak baik yang dihasilkan cara mengasuh ibunya, seumpama bukan karena ibunya mungkin ibadah subyek akan keteteran.

Bukan hanya ibu yang memberikan dampak pada subyek, bu lek subyek atau istri dari omnya juga memberikan dampak yang baik berkaitan dengan lingkungan. Karena subyek tinggal serumah dengan adik ibunya, sedangkan dalam rumah tersebut bu lek nya selalu memberikan contoh untuk selalu menjaga lingkungan yang bersih. Kini saat ditempat

baru subyek menerapkannya, dengan menjaga lingkungan tempat tinggalnya selalu bersih. Meskipun subyek juga menyadari tempat tinggalnya sekarang tidak akan bisa sebersih dirumah karena yang menghuni bukan hanya dirinya saja. Berdasarkan hal tersebut yang membentuk SR menjadi seperti ini, bahwasanya pengaruh lingkungan, orangtua, kebiasaan waktu kecil dan penanaman nilai-nilai agama sangat berpengaruh membentuk seseorang.

B. Pembahasan hasil penelitian

Setelah melakukan pengumpulan data dan merumuskan temuan penelitian, untuk mencapai tujuan penelitian ini peneliti melakukan tahap pembahasan. Pada pembahasan ini peneliti akan mendeskripsikan temuan penelitian saat di lapangan dengan teori yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesejahteraan psiritual remaja dari keluarga *single parent*. Maka hasil temuan penelitian akan diidentifikasi dan dideskripsikan dengan kajian teori tentang kesejahteraan spiritual yang mengambil fokus pada empat domain kesejahteraan spiritual. Penelitian ini membahas tentang kesejahteraan spiritual remaja dari keluarga *single parent* yang ada di IAIN Tulungagung dengan empat subyek yaitu inisial AR (perempuan, perceraian), AF (perempuan, perceraian), YN (perempuan, meninggal), SR (perempuan, meninggal)

Domain kesejahteraan spiritual merupakan, hal yang penting dalam menilai perkembangan *spiritual well being* individu. Menurut Fisher domain-domain tersebut yang memengaruhi kesejahteraan spiritual pada pengembangan beberapa hubungan dengan kesesuaian daerah keberadaan individu (Firmansyah, 2018 : 5). Gomez & Fisher menyebutkan kesejahteraan spiritual adalah konsep mengenai keadaan bawaan, ada unsur motivasi atau dorongan untuk menemukan tujuan hidupnya, sifatnya dinamis dan subyektif serta memusat pada sesuatu yang khas kemudian diyakini sebagai kebenaran (Kurniawati, 2015 : 143). Individu dikatakan sudah dalam keadaan sejahtera secara spiritual apabila mencakup ke empat domain tersebut. Karena Keempat domain yang telah dijelaskan di atas

adalah hal yang sangat penting, domain-domain tersebut merupakan komponen yang membangun kesejahteraan spiritual secara total dan utuh.

1. Kesejahteraan spiritual remaja dari keluarga *single parent*

a. Subyek 1 inisial AR

1) Dimesi *personal* (hubungan dengan diri sendiri)

Hubungan dengan diri sendiri ini berkaitan dengan pencarian makna pribadi, pencarian tujuan dan nilai-nilai kehidupan identitas, kepercayaan diri dan harga diri. Pada subyek 1 yang berinisial AR tidak merasa minder jika berteman atau berkumpul dengan temanya, bahkan subyek sudah biasa menceritakan pada temanya kalau orangtunya telah bercerai. Selain itu subyek memiliki beberapa cita-cita yang menjadi semangatnya saat ini, subyek memiliki cita-cita untuk mengambil S2 B. Inggris dan menjadi penulis buku.

2) Domain *communal* (hubungan dengan orang lain)

Hubungan dengan orang lain berupa kualitas dan kemampuan interpersonalnya dengan tingkat kualitas lebih mendalam, menjalin hubungan dengan orang lain, berkaitan dengan moralitas dan budaya. Sosiali subyek terhadap lingkungan, subyek mau menerima adanya orang baru dalam hidupnya dengan menyuruh ibunya menikah lagi. Subyek juga mencari keberadaan ayahnya saat berada pada bangku SMA, hal tersebut membuktikan bahwa subyek mampu menerima dan mau membangun hubungan dengan ayahnya yang sempat terputus waktu kecil karena jarang bertemu. Namun subyek mengetakan bahwa ia merupakan orang yang mudah tersinggung dan sensitif.

3) Domain *environmental* (hubungan dengan lingkungan)

Hubungan dengan lingkungan berupa menikmati keindahan alam, kemampuan untuk memelihara lingkungan agar dapat memberi manfaat terhadap sekitar, aspeknya: mempedulikan,

hubungan dengan alam, dan puncak pengalaman yang menimbulkan kekaguman. Subyek mengatakan sendiri bahwasanya ia bukan tipe orang yang suka bersih-bersih, subyek bersih-bersih dan menjaga lingkungan ketika dia merasa lingkungan tersebut sudah sangat kotor jika dikos. Sedangkan kalau dirumah biasanya subyek menunggu di suruh oleh ibunya jika melakukan bersih-bersih.

4) Domain *transcedental* (hubungan dengan Tuhan)

Kemampuan untuk menjalin hubungan dengan pencipta, melibatkan iman, pemujaan dan penyembahan terhadap realitas transenden yaitu Tuhan. Ada kepercayaan (*faith*) terhadap Tuhan. Latar belakang pendidikan subyek saat kecil pernah TPQ sampai akhirnya ia masuk MTS setelah itu subyek masuk MA dan kuliah di IAIN Tulungagung, setelah masalah yang dialaminya subyek sekarang lebih mendekatkan diri kepada Allah, karena ketika subyek merasa ketika menjalankan ibadah hati subyek menjadi damai, dimana subyek merasakan perubahan dalam hidupnya, yang semula tidak tertata atau keinginannya dipersulit, kini dengan dia memperbaiki ibadahnya menjadi dipermudah setiap urusanya. Menurut subyek ketika Allah memerikan masalah atau mungkin larangan itu akan selalu ada manfaatnya.

b. Subyek 2 inisial AF

1) Domain *personal* (Hubungan dengan diri sendiri)

Hubungungan dengan diri sendiri ini berkaitan dengan pencarian makna pribadi, pencarian tujuan dan nilai-nilai kehidupan identitas, kepercayaan diri dan harga diri. Subyek merasa belum puas dengan pencapaiannya saat ini karena tidak mau menjadi orang yang tidak berkembang, ketika subyek merasa puas akan berhenti untuk mencapai sesuatu yang lebih baik lagi. Jika berkaitan dengan cita-cita, subyek ingin menjadi orang yang baik

didunia ini, baik disini dalam segala aspek yang nantinya akan membawanya dalam kebaikan juga jika di akhirat.

2) Domain *communal* (hubungan dengan orang lain)

Hubungan dengan orang lain berupa kualitas dan kemampuan interpersonalnya dengan tingkat kualitas lebih mendalam, menjalin hubungan dengan orang lain, berkaitan dengan moralitas dan budaya. Berdasarkan hubungan subyek dengan ayahnya masih baik, walupun mungkin jarang bertemu subyek masih kontak lewat telepon dan terkadang bertemu langsung jika merasa rindu pada ayahnya. Jika hubungan dengan teman dan lingkungan sekitar subyek orang yang tidak membedakan teman berdasarkan baik buruknya. Bahkan subyek mau mengajak temanya agar lebih baik jika melakukan keburukan.

3) Domain *environmental* (hubungan dengan lingkungan)

Hubungan dengan lingkungan berupa menikmati keindahan alam, kemampuan untuk memelihara lingkungan agar dapat memberi manfaat terhadap sekitar, aspeknya: mempedulikan, hubungan dengan alam, dan puncak pengalaman yang menimbulkan kekaguman. Subyek merupakan orang yang selalu membuang sampah pada tempatnya. Semisal sedang jalan-jalan ketempat wisata tidak membuang sampah sembarangan. Jika berkaitan dengan kebersihan rumah dan kamar subyek cenderung tidak selalu membersihkan, maksudnya subyek ketika fokus pada suatu hal seperti mengerjakan skripsi seperti itu, akan membiarkan kamarnya berantakan. Karena subyek juga mengatakan dia bukan tipe orang yang suka sekali bersih-bersih.

4) Domain *transcedental* (Hubungan dengan Tuhan)

Kemampuan untuk menjalin hubungan dengan pencipta, melibatkan iman, pemujaan dan penyembahan terhadap realitas transenden yaitu Tuhan. Ada kepercayaan (*faith*) terhadap Tuhan.

Ibadah subyek terkadang masih ada yang bolong karena bangun terlalu siang. Subyek mengatakan bahwa dirinya bukanlah orang yang sangat taat beragama. Namun subyek memiliki pandangan bahwa Tuhan sebagai pencipta bumi dan sisinya dan yang menjalankannya, dengan memiliki pandangan yang demikian subyek selalu mengeluh kesahkan setiap masalahnya kepada Allah.

c. Subyek 3 inisial YN

1) Domain *personal* (hubungan dengan diri sendiri)

Hubungungan dengan diri sendiri ini berkaitan dengan pencarian makna pribadi, pencarian tujuan dan nilai-nilai kehidupan identitas, kepercayaan diri dan harga diri. Subyek menceritakan tidak merasa minder atau terkucilkan menjadi anak dari orangtua tunggal namun, yang dirasakan subyek ketika melihat temanya yang memiliki orangtua utuh itu iri atau lebih tepatnya ingin juga seperti mereka. Subyek hanya dibesarkan oleh ibu saja, karena itu subyek bercita-cita ingin memberikan kebahagiaan pada ibunya kelak saat sudah sukses. Dengan cara menempuh pendidikan, yang nantinya digunakan untuk bekal kehidupan. Subyek juga merasa puas dengan pencapaiannya saat ini, karena subyek merasa dirinya beruntung bisa kuliah.

2) Domain *communal* (hubungan dengan orang lain)

Hubungan dengan orang lain berupa kualitas dan kemampuan interpersonalnya dengan tingkat kualitas lebih mendalam, menjalin hubungan dengan orang lain, berkaitan dengan moralitas dan budaya. Subyek merupakan orang yang tidak terlalu suka dengan orang yang terlalu serius, meskipun begitu bukan berarti subyek memilih-milih teman karena kadang teman yang terlalu serius tidak bisa diajak bercanda. Subyek mau berteman dengan siapa saja bahkan jika temanya buruk, selagi tidak terbawa arus pertemanan.

3) Domain *environmetal* (Hubungan dengan lingkungan)

Hubungan dengan lingkungan berupa menikmati keindahan alam, kemampuan untuk memelihara lingkungan agar dapat memberi manfaat terhadap sekitar, aspeknya: mempedulikan, hubungan dengan alam, dan puncak pengalaman yang menimbulkan kekaguman. Subyek merasakan ketenangan dan senang ketika menikmati alam, yang membuatnya berfikir lebih positif. Berkaitan dengan dengan membersihkan lingkungan, subyek merupakan orang bersih-bersih tergantung perasaanya, kalau lagi tidak males baru bersih-bersih.

4) Domain *transcedental* (Hubungan dengan Tuhan)

Kemampuan untuk menjalin hubungan dengan pencipta, melibatkan iman, pemujaan dan penyembahan terhadap realitas transenden yaitu Tuhan. Ada kepercayaan (*faith*) terhadap Tuhan. Subyek percaya tentang keberadaan Tuhan. Namun seringkali subyek saat sholat tidak bisa khusuk dan fikiranya kemana-mana. Meskipun begitu ketika ibadah subyek merasakan ketenangan, yang membuatnya sering ke tempat ibadah seperti masjid untuk menenangkan hati saat ada masalah. Subyek juga merasa ibadahnya menurun jika berada dirumah karena jarang melaksanakan sholat dhuha.

d. Subyek 4 inisial SR

1) Domain *personal* (hubungan dengan diri sendiri)

Hubungungan dengan diri sendiri ini berkaitan dengan pencarian makna pribadi, pencarian tujuan dan nilai-nilai kehidupan identitas, kepercayaan diri dan harga diri. Keinginan subyek ketika sudah berprestasi sendiri, akan memberikan apa yang ibunya inginkan, karena subyek sangat menyayangi ibunya. Selain itu tujuan hidup subyek adalah untuk beribadah kepada Allah. Sedangkan jika berkaitan dengan dengan cita-cita,

subyek berprinsip bahwa apa yang dicita-citakan ibunya adalah citat-cita subyek. Meskipun subyek sudah ditinggal ayahnya dari kecil, subyek merasa bersyukur karena dia percaya bahwa dia orang yang istimewa.

2) Domain *communal* (hubungan dengan orang lain)

Hubungan dengan orang lain berupa kualitas dan kemampuan interpersonalnya dengan tingkat kualitas lebih mendalam, menjalin hubungan dengan orang lain, berkaitan dengan moralitas dan budaya. Karena subyek jauh dari ibunya, subyek selalu menjaga hubuganya dengan sering mentelpon. Karena subyek merasa bakal ada yang kurang dengan dirinya jika tidak mengabari atau menceritakan apa yang dirasakan pada ibunya, dengan cara demikian barulah subyek bisa merasa tenang. Subyek mengatakan bisabergaul dengan siapa saja, karena subyek orang yang gampang akrab dengan orang lain, dan enak diajak bicara.

3) Domain *environmetal* (Hubungan dengan lingkungan)

Hubungan dengan lingkungan berupa menikmati keindahan alam, kemampuan untuk memelihara lingkungan agar dapat memberi manfaat terhadap sekitar, aspeknya: mempedulikan, hubungan dengan alam, dan puncak pengalaman yang menimbulkan kekaguman. Subyek merupakan orang yang terbiasa dengan lingkungan yang bersih, karena orang yang ada dirumahnya itu selalu rajin bersih-bersih, sehingga membawa kebiasaan pada subyek untuk selalu memiliki lingkungan yang bersih meskipun itu lingkungan baru. Sampai-sampai ketika ada baju kotor itu harus langsung dicuci kalau karena subyek merasa tidak suka dengan sesuatu yang kotor lalu tidak segera dibersihkan, kecuali jika barang tersebut mau di pakai lagi. Ketika melihat pemandangan alam yang

indah subyek merasa takjod dan merasakan kedamaian melihat ciptaan Allah.

4) Domain *transcedental* (Hubungan dengan Tuhan)

Kemampuan untuk menjalin hubungan dengan pencipta, melibatkan iman, pemujaan dan penyembahan terhadap realitas transenden yaitu Tuhan. Ada kepercayaan (*faith*) terhadap Tuhan. Subyek merasa keagamaan subyek saat ini merupakan hasil dari didikan ibunya dan mencontoh kegiatan ibadah ibunya, karena ibu memiliki tingkat keagamaan yang kuat. Subyek mewujudkan kecintaanya pada agama dengan sholat, ibadah, berbuat baik, menghormati sesama, mencintai alam, membantu orang lain, puasa. Karena sejak kecil ibu subjek mendidiknya sangat keras jika berkaitan dengan agama, sehingga sekarang subyek dapat merasakan manfaatnya.

2. Proses remaja dari keluarga *single parent* memperoleh kesejahteraan spiritual

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan data-data yang mendukung penelitian. Setiap subyek memiliki proses yang berbeda dalam memperoleh kesejahteraan spiritual. Dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi subyek seperti halnya orang tua, pendidikan, teman-teman, lingkungan.

a. Subyek 1 inisial AR

Proses memperoleh kesejahteraan spiritual setiap individu berbeda-beda, kesejahteraan spiritual sendiri bisa dilihat dari individu berdasarkan nilai dan tujuan hidup, hubungan dengan orang lain, hubungan dengan lingkungan dan hubungan dengan Tuhan. Yang pada dasarnya setiap individu memiliki kesejahteraan spiritual mereka masing-masing. Subyek AR yang pada dasarnya tidak memiliki latar belakang pendidikan pondok. Namun subyek AR ketika menghadapi masalah seperti mendapatkan hidayah yaitu melampiaskanya dengan

mendekatkan diri kepada Allah, meskipun pendidikan pondok pesantren merupakan faktor yang cukup penting dalam proses memperoleh kesejahteraan spiritual. Dengan mendekatkan diri kepada Allah subyek merasakan bahwa hidupnya semakin tertata dan tujuan hidupnya dipermudah. Subyek memiliki cita-cita untuk kuliah S2, tetapi subyek ingin mandiri dulu dan bekerja untuk biaya S2nya, selain itu subyek ingin menjadi penulis buku. Subyek mengatakan bahwa ia orang yang sensitif dan mudah tersinggung, meskipun begitu subyek tidak pernah memilih-milih teman. Subyek hidup mandiri dikos saat menempuh pendidikan di IAIN Tulungagung, subyek mengatakan bahwa subyek jarang bersih-bersih karena ketika dirumahpun subyek bersih-bersih hanya saat disuruh oleh ibunya.

b. Subyek 2 inisial AF

Proses memperoleh kesejahteraan spiritual setiap individu berbeda-beda, kesejahteraan spiritual sendiri bisa dilihat dari individu berdasarkan nilai dan tujuan hidup, hubungan dengan orang lain, hubungan dengan lingkungan dan hubungan dengan Tuhan. Latar belakang pendidikan subyek tidak pernah mondok, namun subyek ketika masih MTS dan MA mengikuti salah satu kajian di salah satu pondok sekitar rumahnya. Subyek AF ketika mendapatkan masalah cenderung melampiaskannya dengan keluar dari rumah atau sibuk dengan kegiatan diluar. Subyek AF sering ikut organisasi kampus untuk mengalihkan masalahnya tentang orangtuanya yang bercerai. Subyek AF mengatakan ibadahnya kadang keteteran karena subyek sering insomnia yang kemudian berdampak pada subyek yang bangun kesiangan. Subyek orang yang tidak memilih-milih teman dan orang yang fleksibel saat berteman. Ketika pergi ke suatu tempat wisata subyek menjaga lingkungan tersebut dengan tidak membuang sampah sembarangan. Meskipun subyek mengatakan ketika dirumah subyek bukan orang yang mendetail dalam hal bersih-bersih.

c. Subyek 3 inisial YN

Proses memperoleh kesejahteraan spiritual setiap individu berbeda-beda, kesejahteraan spiritual sendiri bisa dilihat dari individu berdasarkan nilai dan tujuan hidup, hubungan dengan orang lain, hubungan dengan lingkungan dan hubungan dengan Tuhan. Subyek YN pernah mondok pada waktu SMP, namun belum lama di pondok pesantren subyek tidak betah dan memutuskan untuk keluar. Ketika menghadapi masalah subyek melampiaskannya dengan sering pergi keluar rumah dengan teman-temannya. Karena subyek merasa ketika keluar rumah dan menikmati alam subyek bisa merasakan ketenangan. Selain itu ketika ada masalah subyek juga sering ketempat ibadah seperti masjid, menurut subyek hal tersebut bisa membuatnya mendapatkan ketenangan. Meskipun subyek mengatakan bahwa sering sholatnya tidak khusuk karena tidak bisa fokus dan selalu pikirannya kemana-mana. Subyek sangat senang bisa mendapatkan keringanan UKT di Iain Tulungagung, karena dengan demikian subyek bisa menempuh pendidikan untuk mewujudkan cita-citanya yaitu membahagiakan orangtuanya.

d. Subyek 4 inisial SR

Proses memperoleh kesejahteraan spiritual setiap individu berbeda-beda, kesejahteraan spiritual sendiri bisa dilihat dari individu berdasarkan nilai dan tujuan hidup, hubungan dengan orang lain, hubungan dengan lingkungan dan hubungan dengan Tuhan. Subyek SR memiliki latar belakang yang berbeda dibanding subyek yang lain, yaitu sejak SMP hingga SMA subyek menempuh pendidikan di pondok pesantren. Ketika menghadapi masalah hal utama yang subyek lakukan selain sholat dan berdoa adalah dengan menghubungi ibunya untuk mendapatkan nasihat. Subyek dibiasakan dengan pendidikan agama yang ketat sejak kecil yang menyebabkannya subyek sering melakukan ibadah baik yang wajib maupun yang sunnah. Selain itu lingkungan keluarga subyek mengajarkannya untuk selalu menjaga lingkungan

sehingga subyek tidak bisa jika melihat sesuatu yang kotor, subyek selalu ingin menjaga kebersihan dimanapun tempatnya. Subyek mau berteman dengan siapa saja dan subyek merupakan orang yang mudah di ajak mengobrol.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengalami beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan penelitian antara lain:

1. Subjek penelitian banyak yang sedang libur kuliah, jadi sebagian subyek ada yang tidak bisa diwawancarai sehingga membuat peneliti mencari ulang subyek penelitian.
2. Beberapa subjek yang ada yang sedikit malu-malu sehingga membuat peneliti kurang leluasa memberikan pertanyaan wawancara dan hanya mendapatkan informasi yang sedikit.
3. Salah satu subyek penelitian ada yang sibuk sehingga sulit untuk di ajak wawancara.